

Peran Musik dalam Pujian Penyembahan di GKII Jemaat Malinau Baru, Kalimantan Timur

¹ Kris Rianda, ² Richard Kapoyos, ³ Laura Megawaty Manalu

¹²³Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, Indonesia

¹krisrianda84@gmail.com, ²richardkapojos@gmail.com,
³megawaty.manalu@gmail.com

Received: March 2025. Accepted: June 2025. Published: June 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran musik dalam pujian penyembahan di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Malinau Baru, Kalimantan Timur. Musik merupakan unsur penting dalam liturgi ibadah Kristen, namun di GKII Malinau Baru ditemukan kendala seperti kurangnya persiapan pelayanan dan minimnya koordinasi antara pemimpin pujian dan pemusik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pelayanan musik berperan penting dalam meminimalkan kesalahan teknis seperti berhentinya musik di tengah lagu atau ketidaktepatan nada. Persiapan yang matang tidak hanya meningkatkan kualitas musikal, tetapi juga menjaga kekhidmatan ibadah dan membantu jemaat terhubung secara emosional dan spiritual dalam penyembahan. Kesimpulannya, musik berfungsi membangun suasana ibadah yang kondusif dan memperkuat pertumbuhan rohani jemaat, sehingga pengelolaan musik gereja perlu dilakukan secara serius dan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Kata kunci: musik gereja, pujian penyembahan, ibadah Kristen, GKII Malinau Baru

Abstract

This study aims to analyze the role of music in praise and worship at the Indonesian Gospel Tabernacle Church (GKII) Malinau Baru, East Kalimantan. Music is an essential element in Christian liturgy; however, challenges such as insufficient preparation and limited coordination between worship leaders and musicians were identified in GKII Malinau Baru. This research employed a qualitative case study approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that adequate preparation in the music ministry plays a crucial role in minimizing technical errors, such as abrupt pauses during songs or inaccurate chord progressions. Proper preparation not only enhances musical quality but also preserves the solemnity of worship and enables the congregation to engage more deeply on an emotional and spiritual level. In conclusion, music serves to create a conducive worship atmosphere and to strengthen the spiritual growth of the congregation. Therefore, church music should be managed with seriousness and in accordance with biblical principles.

Keywords: church music, praise and worship, Christian worship, GKII Malinau Baru

I. Pendahuluan

Kesenian akan berkembang setiap saat mengikuti perkembangan kebudayaan manusia. Perubahan seni sebagai penggerak kehidupan memberikan pengertian bagi hidup dengan memahami hakikat dan peran individu dalam konteks budaya mereka.¹

Unsur musik juga digunakan dalam fungsi ritual untuk mendukung sisi kerohanian kehidupan manusia. Upacara sebagai kegiatan ritual manusia didukung oleh unsur nyanyian dan juga musik ritmis untuk lebih mendukung pemujaan dalam peribadatan. Agama dengan masing-masing tempat ibadahnya saling mengembangkan nilai-nilai estetis musik dalam kegiatannya, apalagi dalam peribadatan umat Kristen di gereja. Seni musik vokal yang berupa nyanyian jemaat dan musik instrumental sebagai pengiring secara rutin digunakan dalam musik liturgi di gereja.

Keseimbangan keindahan hidup manusia tidak bisa terlepas dari keindahan material yang berwujud dan juga keindahan spiritual yang tidak berwujud, bahkan Tuhan sebagai sumber keindahan juga perlu dimengerti dan difahami dalam keterbatasan pemikiran manusia. Pada awal mula bumi ini belum berbentuk dan kosong, Allah menciptakan

berbagai macam hal untuk mengisi kekosongan itu, dan Allah melihat bahwa yang Ia ciptakan baik adanya (Kejadian 1;31). Allah menciptakan segala sesuatunya baik karena Allah mempunyai tujuan baik terhadap ciptaan-Nya. Sesuatu yang Allah ciptakan baik itu hadir dan berada bersama yang lainnya dalam kesatuan yang erat. Di dalam kehidupan, ciptaan Allah tersebut saling bersinergi untuk sampai pada keindahan sejati. Keindahan sejati tersebut merupakan atribut Allah yang dianugerahkan kepada seluruh ciptaan-Nya.²

Pada mulanya Allah menyatakan keindahan dan keteraturan melalui alam semesta sebelum manusia diciptakan. Kasih Allah dalam penciptaan alam semesta hadir bersama kebaikan, kebenaran, keteraturan dan terutama keindahan. Representasi kehadiran Allah dapat tergambarkan melalui keindahan ciptaan-Nya; indahnya pemandangan alam pegunungan dan birunya lautan luas yang membentang. Allah pencipta keindahan, Allah adalah indah dan juga sumber segala keindahan yang tidak bisa diucapkan. Keindahan Allah bukanlah hanya sekadar merdunya nada-nada yang ada dalam lantunan sebuah musik, tetapi karena Allah adalah Keindahan yang menuntun manusia memasuki pada pengalaman indah yang tidak mampu terungkap lagi dengan bahasa.

¹ Agus Budi Handoko, "Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 5, no. 2 (27 November 2022): 72–83, <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.

² A. E. Cahyono, "Keindahan Yang Sejati," *Jurnal Orientasi Baru* 4, no. 2 (2015): 151–65.

Allah memancarkan diri-Nya dalam suatu kebaikan (*bonum*), suatu kebenaran (*verum*), dan juga suatu keindahan (*pulchrum*) yang terdapat dalam dunia. Ketika manusia mencintai keindahan, kebenaran, dan kebaikan, maka secara tidak langsung dia juga telah mencintai Allah, karena *bonum*, *verum*, dan *pulchrum* yang telah dicintainya tersebut merupakan atribut yang ada melekat juga pada Allah, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yang juga berarti serupa dan segambar dengan Allah, Sang sumber keindahan.³

Musik digunakan dalam berbagai hal, contohnya hiburan, edukasi, relaksasi, bahkan dalam sebuah peribadatan gereja. Gereja sendiri terdiri dari bermacam-macam denominasi, antara lain gereja protestan, ortodox, pantekosta, kharismatik, dan lain sebagainya.⁴ Peranan musik gereja dalam pujian penyembahan dengan maksud supaya musik gereja benar-benar digunakan secara utuh untuk tujuan ibadah. Sebab pernah terjadi musik gereja digunakan di luar gereja, bukan kegiatan ibadah tetapi kegiatan pesta. Baik alat-alat musik maupun pemain musik gereja yang pada hakekatnya harus menjaga

kekudusan hidup dan selalu mempunyai hubungan yang akrab dengan Tuhan.⁵

Musik gereja merupakan bagian integral dari suatu tata ibadah di gereja manapun. Musik gereja baik dengan instrumen musik maupun tanpa instrumen adalah musik gereja itu sendiri dengan segala permasalahannya. Kemampuan menginterpretasi suatu nyanyian jemaat masih sangat kurang yang dilakukan oleh perangkat musik gereja, baik itu dari segi birama, tempo, ketepatan nada, artikulasi, dan lain-lain. Perangkat musik gereja seperti pemain musik, pemandu lagu, praktisi musik gereja dan gereja itu sendiri sebagai ujung tombak perkembangan musik gereja belum mampu memberikan sajian musik yang seharusnya menurut keinginan nyanyian itu sendiri. Masih banyak nyanyian yang dinyanyikan secara keliru tapi bukan salah karena lebih menganggap kebiasaanlah yang dianggap benar dalam bernyanyi. Partitur lagu adalah alat baca bait lagu saja bukan notasinya yang penting untuk dinyanyikan secara benar.

Pada dasarnya dalam tata ibadah Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) dalam setiap kebaktian minggu dan hari raya gereja terdapat enam nyanyian yang dinyanyikan bersama. Tentu saja nyanyian tersebut akan menjadi alat pembaharu secara langsung yang

³ D. F. Ford, *Ford, D. F. (1989). The Modern Theologians. Basil Blackwell.* (basil Blackwell, 1989).

⁴ Pradana, Joshua Dimas. 2019. "Peranan Musik Pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta,".

⁵ Eddy Yonathan, "Makna Dan Peranan Musik Dalam Pujian Penyembahan Di Persekutuan Gereja" 1 (2024).

dirasakan oleh jemaat karena bagian bernyanyi tentu melibatkan jemaat sebagai subyek bernyanyi terlebih kalau kita nyanyikan secara musikal teoritis baik dan benar. Kemampuan organis dan pemandu lagu memandu jemaat dalam bernyanyi memang masih jauh dari keinginan nyanyian itu sendiri oleh karena itu mereka harus lebih diperkaya dalam hal teori musik, diskusi dengan pakar musik, seminar, loka karya dan latihan rutin.

Penguasaan lagu yang meyakinkan jemaat sangat penting dilakukan oleh organis dan pemandu lagu terlebih untuk lagu-lagu baru sehingga lagu-lagu itu tetap dinyanyikan bersama bukan diserahkan kepada pemandu lagu sehingga jemaat menjadi pasif.⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya keahlian atau skill dari pemusik dan pemandu lagu jemaat, sejalan dengan pemikiran di atas penulis dalam hal ini ingin meneliti terkait peran musik dalam pujian penyembahan di Gereja Kemah Injil Indonesia Malinau Baru. Musik dapat menolong jemaat membuka emosi setiap jemaat untuk datang menyembah Tuhan. Martin Luther melihat bahwa musik memiliki kedudukan kedua setelah Alkitab, dan di dalam Alkitab itu sendiri ada musik, yakni

“Mazmur.” Bukan hanya pada masa sekarang, namun juga pada zaman kerajaan Israel, Daud, raja Israel pada saat itu memerintahkan para Lewi memainkan alat musik dan bernyanyi untuk mengiringi pengembalian tabut perjanjian kembali ke Sion (1Taw. 15:16-24). Selain itu, Daud juga membentuk sebuah serikat kerja profesional paduan suara dan instrumentalis untuk melaksanakan sebuah ibadah (2Taw. 5:11-14; Mzm. 30). Musik merupakan salah satu bagian vital dalam ibadah Kristen dari zaman yang lampau hingga sekarang. Namun, di sisi yang lain, musik dapat memberikan dampak yang buruk bagi gereja. Gereja sering menghabiskan waktunya hanya untuk pengembangan musik. Gereja sudah terpengaruh dengan “budaya konser” yang ada, sehingga banyak gereja saat ini yang memandang jemaat sebagai audiensi dan pelayan musik menjadi seorang performer. Bahkan, ada beberapa gereja yang menyanyikan lagu “Happy” karya dari Pharrell William di dalam ibadah minggunya. Di satu sisi memang lagu ini memberikan suasana sukacita dan tidak ada hakikat yang buruk dari lagu ini, namun dalam konteks ibadah lagu ini dapat mengalihkan perhatian jemaat dan memberi pengaruh buruk terhadap pemberitaan Injil. Hal-hal seperti ini adalah contoh dari peran musik yang salah di dalam ibadah. Dampak yang buruk dari musik adalah bisa jadi musik

⁶ Berth Penny Pahan, “Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (30 Mei 2021): 118–31, <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.40>.

menjadi pusat dari ibadah dan bukan lagi Tuhan yang menjadi pusat dari ibadah Gereja.

Artikel ini akan meninjau kembali pemikiran Gereja Kemah Injil Indonesia mengenai musik dalam ibadah serta memaparkan peran musik yang benar dalam ibadah. Artikel ini juga akan melihat bagaimana mengenai fungsi musik, bagaimana mereka menggunakan musik dalam ibadah yang mereka rancang. Kemudian akan dibandingkan dengan pandangan dari Alkitab sendiri mengenai fungsi musik dan bagaimana menggunakan musik yang tepat dalam ibadah.

Ibadah dalam gereja merupakan aktivitas umat Tuhan menyembah Tuhan melalui liturgi yang sudah disediakan oleh gereja. Selanjutnya, dalam ibadah itu sendiri, musik tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dalam ibadah di gereja. Dalam ibadah Kristen, musik selalu mengambil bagian dalam ritual ibadah umat percaya. Pada ibadah umat Kristen musik seringkali digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat, untuk berefleksi, maupun untuk mengiringi doa. Bentuk-bentuk dari musik ini pun disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bentuk instrumen yang mengiringi jemaat, paduan suara yang menyanyikan sebuah lagu dalam merespons firman Tuhan, maupun pujian yang dinyanyikan oleh penyanyi solo yang memberikan kesan reflektif. Kita dapat melihat bahwa musik adalah anugerah

dari Allah yang dapat digunakan oleh manusia untuk memuji Tuhan.

II. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini di Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Malinau Baru, Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya setiap musik dapat mempengaruhi jiwa dan karakter manusia, hal ini disebabkan oleh karena musik terdiri atas elemen-elemen pembentuk nuansa yang mampu membuat orang yang mendengarkan akan terpengaruh dari nuansa yang ditimbulkan itu.⁷

Musik gereja pada perkembangannya saat ini sudah mengalami kemajuan yang drastis dibandingkan dengan kondisi musik gereja era tahun 80an dan 90an. Hal ini disebabkan banyaknya sekolah musik yang berkembang dan banyaknya gereja yang sudah mengadopsi sistem gereja-gereja dari Eropa dan Amerika untuk menempatkan musik sebagai unsur

⁷ Markus Wibowo, "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane," *Psalmoz* 1, no. 1 (2020).

penting dalam gereja. Untuk memperoleh peralatan musik dalam mendukung ibadah di gereja saat ini tidaklah sulit, sehingga hampir di seluruh penjuru tempat di Indonesia ini gereja sudah menggunakan peralatan musik.

Gereja seperti umumnya merupakan sebuah organisasi yang mempunyai berbagai macam kegiatan. Gereja juga mempunyai anggota yang umumnya disebut jemaat. Demikian halnya dengan Gereja GKII Malinau Baru, pengolahan data administrasi yang ada digereja GKII Malinau Baru selama ini meliputi data pribadi setiap jemaat, dan juga beberapa kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilakukan setiap tahunnya. Untuk menciptakan sebuah lembaga yang baik maka dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu dalam kegiatan pengolahan administrasi pada lembaga tersebut, karena cukup banyak jumlah jemaat dan kegiatan-kegiatan gereja maka banyak juga laporan-laporan yang harus dibuat dan kegiatan gereja yang harus dibuat pertahun dan sedikitnya tenaga kerja yang menangani semua kegiatan administrasi didalam gereja.⁸



Gambar 1. Gereja Kemah Injil Indonesia Malinau Baru (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam pengalaman pelayanan selama hampir dua tahun di GKII Jemaat Malinau Baru, pengalaman pelayanan selama empat tahun di GKII Jemaat Malinau baru, penulis memperhatikan bahwa penggunaan alat musik dalam gereja-gereja paling kurang yaitu alat musik keyboard. Artinya paling kurang disetiap gereja-gereja tersebut memiliki alat musik yang digunakan untuk mengiringi ibadah adalah dengan iringan alat musik keyboard. Ini adalah hal yang baik artinya gereja-gereja tersebut memanfaatkan iringan musik dalam ibadah mereka.

⁸ Agus Yulius Afandi, "Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Gereja Kemah Injil Indonesia Malinau Baru Kabupaten Berau" (s1_i, Sistem Informasi, 2017), <https://repository.wicida.ac.id/767/>.



Gambar 2. Pemain Musik GKII Malinau Baru (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Wawancara yang peneliti lakukan saat berada di GKII Malinau Baru, peneliti mewawancarai beberapa informan dalam hal ini tim musik GKII Malinau baru, berikut ini kutipan wawancaranya:

“pelayanan di GKII Malinau Baru mengalami beberapa kendala terutama dalam hal pemberian kode worship leader kepada pemusik, kemudian musikalitas dari pemusik yang ada di GKII Malinau Baru”

Dari kutipan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran musik dalam pujian penyembahan ini sangat penting diteliti karena terdapat beberapa kendala dalam pelayanan. Tidak hanya itu tetapi juga ini adalah hal yang baik karena di dalam Alkitab tepatnya di dalam Mazmur 150 juga menyarankan untuk menggunakan alat-alat musik untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Tetapi sangat sering penulis temukan bahwa di dalam persiapan pelayanan, waktu latihan antara pemimpin pujian atau worship leader dengan para pemain musik

sangatlah sedikit dan kurang. Bahkan ada yang sama sekali tidak menyempatkan diri untuk latihan. Di dalam Mazmur 22:4 menjelaskan bahwa Allah bersemayam diatas puji-pujian umat-Nya. Artinya puji-pujian kepada Allah yang kita sembah adalah sakral. Dan puji-pujian dalam praktiknya tidak terlepas dari pada bermusik. Musik yang begitu sakral dipandang sebelah mata atau tidak dianggap penting. Akan tetapi umat Tuhan yang datang untuk beribadah di gereja-gereja saat itu mungkin akan merasa ibadah kurang lengkap. Bahkan mungkin tidak bersemangat dalam mengikuti ibadah tersebut jika dalam ibadah tidak diiringi oleh iringan musik.⁹



Gambar 3. Pelayan Altar dan Youth GKII Malinau Baru (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari sini kita dapat katakan bahwa mempersiapkan pelayanan dengan baik adalah pengajaran Alkitab, baik di dalam

⁹ Kenerson Murib dan Yustinus Punda, *Pentingnya Persiapan Pelayanan Musik Sebelum Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Betlehem Kuala Kencana* (Makassar: Jaffray, 2020).

Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama dan pelayanan musik termasuk di dalamnya. Namun gereja-gereja kurang mempraktikkan persiapan pelayanan yang adalah pengajaran Alkitab. Dalam bukunya, Timotius menjelaskan bahwa Kita adalah gereja, yaitu anda dan saya sebagai orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kita semua bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup, pengajaran, dan pelayanan gereja,¹⁰ Artinya adalah sebagai orang yang mengaku Kristen dan percaya kepada Yesus, punya kewajiban untuk mempertahankan pengajaran-pengajaran yang ada di dalam Alkitab. Jadi pengajaran yang benar menurut Alkitab patut dipraktekkan dan juga dipertahankan, sesuai dengan tanggung jawab kita sebagai gereja.

IV. Kesimpulan

Persiapan pelayanan musik adalah sesuatu yang sangat penting. Di mana pelayanan dilakukan berdasarkan perintah Allah yang mempercayakan pelayanan tersebut kepada para pelayan-pelayannya. Untuk itu diharapkan para pelayan harus melakukan pelayanan dengan cara yang tepat. Para pelayan harus menghormati Allah. maka menghormati Allah yang mempercayakan pelayanan dalam bidang musik atau bidang yang

lainnya adalah memberikan yang terbaik dalam pelayanan. Yaitu dengan mempersiapkan pelayanan tersebut dengan baik. Pentingnya melakukan persiapan pelayanan musik adalah agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang dilakukan oleh para pelayan musik yaitu pemain musik berhenti di pertengahan lagu dan juga pemain musik meraba-raba chord atau kunci nada. Kenapa kesalahan tersebut tidak boleh terjadi, karena akan menimbulkan aktivitas-aktivitas seperti pemberian kode kepada yang melakukan kesalahan, dan aktifitas tersebut jika terus menerus dilakukan, akan mengganggu konsentrasi jemaat yang beribadah pada saat itu. Fungsi musik dalam pujian penyembahan dapat membangun suasana ibadah, kemudian dapat membangun jemaat secara spiritual.

V. Kepustakaan

- Afandi, Agus Yulius. (2017). "*Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Gereja Kemah Injil Indonesia Malinau Baru Kabupaten Berau*." *S1_i, Sistem Informasi*, 2017. <https://repository.wicida.ac.id/767/>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Publisher, 2018.
- Cahyono, A. E. "Keindahan Yang Sejati." *Jurnal Orientasi Baru* 4, no. 2 (2015): 151–65.
- Ford, D. F. *Ford, D. F. (1989). The Modern Theologians. Basil Blackwell.* basil Blackwell, 1989.
- Handoko, Agus Budi. (2022). "*Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi*

¹⁰ K. Sutanto Timotius, *Timotius K. Sutanto, Tiga Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)*, 5. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

- Kristen.*” Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni 5, no. 2 (27 November 2022): 72–83. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.427>.
- Murib, Kenerson, dan Yustinus Punda. (2020). *Pentingnya Persiapan Pelayanan Musik Sebelum Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Betlehem Kuala Kencana*. Makassar: Jaffray, 2020.
- Ningsih, Widiya, dan Asep Rusman. (2022) “Efektivitas Terapi Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi Rendam Kaki Air Jahe Kombinasi Light Massage di Ruang Rawat Inap Desawa RSI PKU Muhammadiyah Palangkaraya.” *urnal Pendidikan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 394–405.
- Pahan, Berth Penny. (2021). “Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (30 Mei 2021): 118–31. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.40>
- Pradana, Joshua Dimas. (2019). “Peranan Musik Pada Ibadah Gereja Pelayanan Penyembahan Kharismatik Bunga Bakung Surakarta,”.
- Soumokil, Godlief. Soumokil, Godlief. (2001). *Musik Gereja*. Yamuger-GKE. Kalimantan: GKE, 2001.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2008.
- Timotius, K. Sutanto. Timotius K. Sutanto. (2008). *Tiga Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)*, 5. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Wibowo, Markus. (2020). “Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane.” *Psalmoz* 1, no. 1 (2020).
- Yonathan, Eddy. (2024). “Makna dan Peranan Musik Dalam Pujian Penyembahan Di Persekutuan Gereja” 1 (2024).